

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar ataupun pembelajaran di dalam dunia pendidikan sangatlah penting bagi pembentukan karakter bangsa sekaligus untuk mencetak generasi muda yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas problematika sebuah bangsa karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menyelesaikan kekurangan dan tuntutan yang diamanahkan oleh negara. Dengan pendidikan maka rencana pembangunan sebuah negara akan bisa dirumuskan menjadi sebuah cita-cita bukan sekedar angan-angan belaka.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Depdikbud, 2003, hlm.54). Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa di SMAN 15 Bandung yang kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan kurangnya motivasi tersebut juga berdampak terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang memiliki masalah dalam kepercayaan diri dalam proses pembelajaran, sehingga menurunnya keaktifan siswa tersebut. Selain itu pun sikap yang masih mencari jati diri dikalangan siswa SMA menjadi faktor kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut mungkin bukan sepenuhnya menjadi kesalahan siswa itu sendiri, karena siswa bukan hanya memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri, akan tetapi membutuhkan pula motivasi dari orang lain. Dalam hal ini guru adalah motivator yang tepat untuk siswa. Akan tetapi sangat disayangkan masih banyak guru yang hanya

memberikan materi pembelajarannya saja, tanpa memberikat motivasi kepada siswanya di kelas.

Faktanya masih banyak permasalahan yang dihadapi guru di SMAN 15 Bandung. Masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran PKn terutama dalam menstimulus siswa dalam proses pembelajaran agar bisa lebih termotivasi dalam pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh PKn selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa. Karakter bangsa adalah perilaku yang sangat diharapkan yang dimiliki oleh warga negara sebagai cerminan dari Pancasila dan UUD 1945. Hal ini tertuang dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm. 2) yang menegaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good Citizenship*), dan juga bertujuan untuk pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*). Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Djahiri (1995, Hlm. 1) yang mengemukakan bahwa secara khusus Pendidikan Kewarganegaraan itu bertujuan:

Membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersikap adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan di atasi

melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Adapun Fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut kurikulum 1994 (dalam Daryono, Hlm. 70) berikut fungsi PPKN:

1. Melestarikan dan mengembangkan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina siswa menuju mausia Indonesia seutuhnya, yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila.
3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga negara dengan negara, antar warga negara dengan sesama warga negara.
4. Membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk keperibadian bangsa, yang mempunyai karakter, Maftuh dan Sapriya (2005, Hlm. 321) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki misi sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik, yang berarti program pendidikan ini memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa agar mereka mampu hidup sebagai warga negara yang memiliki tingkat kemelekakan politik (*political literacy*) dan kesadaran politik (*political participation*) yang tinggi.
2. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum, yang berarti bahwa program pendidikan ini diarahkan untuk membina siswa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi, yang menyadari akan hak dan kewajibannya, dan yang memiliki kepatuhan terhadap hukum yang tinggi.
3. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai (*value education*), yang berarti Pendidikan kewarganegaraan diharapkan tertanam dan tertransformasikan nilai, moral dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara kepada diri siswa, sehingga mendukung bagi upaya *nation and character building*.

Pada mata pelajaran PKn, keaktifan siswa memiliki peran dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan

Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tujuan Mata Pelajaran PKn agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berperan secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Diantaranya yang dapat dijadikan solusi terhadap masalah yang dialami guru dan siswa khususnya yang berada di SMAN 15 Bandung adalah dengan menggunakan metode *Reward and Punishment*, yaitu dua metode pembelajaran yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua metode ini sudah banyak yang mengenal. Awalnya teori ini menjadi landasan untuk dunia pekerjaan. Tetapi kian kemari digunakan pula dalam dunia pendidikan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward* dengan *punishment*? Terlepas dari itu semua dengan metode *reward and punishment* diharapkan siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga prestasi hasil belajar siswa dapat diperbaiki.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi terhadap siswa mengakibatkan pula kurangnya keaktifan siswa di kelas.
2. Bukan hanya memerlukan motivasi dari dalam diri siswa, tetapi siswa pun memerlukan seorang motivator.

3. Krisis kepercayaan diri menjadi salah satu faktor menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Pentingnya seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa di dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah umum yaitu bagaimana peranan *reward and punishment* dalam pembelajaran terhadap keaktifan siswa di kelas?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana proses perencanaan *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 15 Bandung?
- b. Bagaimana tindakan pada pelaksanaan *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 15 Bandung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa?
- c. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan *Reward and Punishment* di SMAN 15 Bandung?
- d. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan *Reward and Punishment* dalam proses pembelajaran PKn di SMAN 15 Bandung?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dihadapi dalam proses penggunaan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran PKn di SMAN 15 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Dari fokus pembahasan yang telah penulis ungkapkan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan *reward and punishment* dalam pembelajaran terhadap keaktifan siswa di kelas.

## **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus, yaitu penulis ingin:

- a. Untuk mengetahui kondisi awal dan perencanaan *Reward and Punishment* di Pembelajaran PKn dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 15 Bandung.
- b. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan *Reward and Punishment* di Pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 15 Bandung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Untuk mengidentifikasi keunggulan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan *Reward and Punishment* di SMAN 15 Bandung.
- d. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menggunakan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran PKn di SMAN 15 Bandung.
- e. Untuk mengidentifikasi upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dihadapi dalam menggunakan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran PKn di SMAN 15 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah penulis susun ini pada intinya berhubungan dengan upaya pengumpulan data dan informasi terkait pengaruh *reward and punishment* dalam pembelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengidentifikasi dan mengkaji bagaimana peran serta guru dan tenaga

kependidikan dalam memberikan motivasi pada siswa. Selain itu dapat memberikan informasi dan sebagai referensi kepada guru dalam pengenalan metode *reward and punishment* agar setiap guru dapat menjadi motivator bagi siswanya untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembalejara Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## 2. Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut :

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan tenaga pendidik tentang penerapan *Reward and Punishment* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis yang relevan.
- c. Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penelitian lebih memfokuskan kepada pemberian *reward and punishment* terhadap meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

## F. Sistematika Penulisan

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi enam bagian, yaitu latar belakang penelitian, idenfikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum, tinjauan umum mengenai Penerapan *Reward and Punishmen* dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Kelas.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran.